

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga dibahas mengenai metode penelitian yang memaparkan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

2.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Cresswell, 2014, hlm. 295). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan memperoleh data *numerical* berupa gambaran empati dan perilaku prososial siswa kelas V di SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei yang merupakan jenis penelitian dengan tidak melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang diteliti (Siregar, 2013, hlm. 10). Jenis penelitian yaitu penelitian korelasional, yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah dan sampai tingkat apa hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur. Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menentukan hubungan antar variabel atau untuk membuat prediksi dari hubungan tersebut (Gay, dkk., 2012, hlm. 203). Tingkat hubungan dinyatakan sebagai koefisien korelasi. Data yang dikorelasikan yaitu pengaruh empati terhadap perilaku prososial siswa kelas V di SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021.

2.2. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

2.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gudang Kahuripan Lembang. Berlokasikan di Jl. Raya Lembang No. 12, Desa Gudang Kahuripan Kecamatan Lembang, Bandung Barat. Partisipan yang terlibat adalah siswa kelas V di SDN 2

Annisa Hasna Zahirah, 2021
KONTRIBUSI EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG (Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah partisipan yang terlibat yaitu sebanyak 31 siswa.

Alasan peneliti memilih SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang karena peneliti sudah melakukan observasi di sekolah sebanyak 3 kali pada Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Anak dan Usia Dini. Menurut keterangan wali kelas V salah satu permasalahan yang sering dialami oleh siswa yaitu kurangnya perilaku untuk tolong menolong antara sesama siswa dan kurangnya rasa empati. Kedua permasalahan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran dan kontribusi empati terhadap perilaku prososial pada siswa kelas V di SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021.

2.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun 2020/2021 sejumlah 31 siswa yang awalnya terbagi kedalam dua kelas, namun karena jumlah siswa yang terlalu sedikit kini telah digabungkan menjadi satu kelas. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 61) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penggunaan teknik sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi penelitian terbilang sangat sedikit yaitu 31 siswa. Secara lebih rinci jumlah siswa kelas V SDN 2 Kahuripan tercantum pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1

Jumlah Siswa Kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	18	13	31

Pemilihan populasi dan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan:

1. Peneliti sebelumnya pernah melakukan observasi dan studi kasus di kelas V sebanyak 3 kali.
2. Diharapkan kelas V sudah mampu memahami dan mengisi angket secara mandiri.

Annisa Hasna Zahirah, 2021

KONTRIBUSI EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG (Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Siswa sekolah dasar kelas V yang secara umum berada pada rentang usia 10-11 tahun yang termasuk pada tingkat empati abstrak (usia 10-12 tahun) yaitu siswa mampu menunjukkan empati kepada orang yang belum pernah diketahuinya (Hoffman, 2000, hlm. 63).
4. Siswa sekolah dasar kelas V yang idealnya mampu menunjukkan perilaku prososial karena sudah dapat mengembangkan sikap positif terhadap orang lain secara sosial. Anak yang berada pada usia 10-12 tahun dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya dan memiliki kesanggupan beradaptasi dengan sikap yang kooperatif atau sosiosentris (Yusuf, 2006, hlm. 180).

2.3. Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen diberikan kepada siswa, terlebih dahulu melalui proses pengembangan instrumen yang dilakukan, yaitu:

2.3.1. Jenis Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 112) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur empati dan perilaku prososial siswa kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021 berupa kuesioner. Menurut Siregar (2013, hlm. 44) kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik responden yang diteliti. Jenis kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden, pilihan jawabannya sudah disediakan berbentuk pilihan ganda dan responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya (Siregar, 2013, hlm. 44).

Skala yang digunakan sebagai pedoman pemberian skor pada kuesioner adalah *rating scale*, yang menurut Riduwan (2012, hlm. 28) yaitu responden menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Alternatif respon pernyataan yang digunakan yaitu skala Likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013, hlm. 50). Namun, alternatif respon pernyataan

yang digunakan yaitu skala empat, karena menurut Arikunto (2010, hlm. 284) terdapat kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden cenderung memilih alternatif jawaban yang ada di tengah (netral) karena dirasa aman sehingga disarankan agar alternatif pilihan jawab hanya empat saja. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu positif dan negatif. Jawaban atas pernyataan tersebut berupa sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pada pernyataan yang bersifat positif (*favorable*), maka alternatif jawabannya diberi skor: 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai), 2 (tidak sesuai), dan 1 (sangat tidak sesuai). Pada pernyataan yang bersifat negatif (*unfavorable*), alternatif jawabannya diberi skor: 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai), 3 (tidak sesuai), dan 4 (sangat tidak sesuai).

2.3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (empati) dan variabel bebas (perilaku prososial). Variabel tersebut didefinisikan dalam definisi operasional variabel, yaitu:

a. Empati

Empati didefinisikan sebagai suatu kemampuan siswa kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021 untuk memahami kondisi, perasaan atau pikiran orang lain, sehingga dapat menempatkan diri berada di posisi orang tersebut sehingga dapat merespon pikiran dan perasaan secara tepat, namun tetap masih memiliki kendali diri terhadap situasi yang ada. Komponen empati terdiri dari komponen kognitif yang didalamnya terdapat aspek *perspective taking* dan *fantasy* serta komponen afektif yang didalamnya terdapat aspek *empathic concern* dan *personal distress*.

b. Perilaku Prososial

Perilaku prososial yaitu perilaku atau tindakan siswa kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021 yang didasari, baik motif pamrih maupun sukarela untuk membantu orang lain sehingga orang yang dibantu mendapatkan keuntungan baik berupa materi, fisik, maupun psikologis akan tetapi belum tentu memberikan keuntungan bagi pihak penolongnya. Aspek-aspek

perilaku sosial meliputi berbagi, kerja sama, menolong, kejujuran, kedermawanan, dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

2.3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Empati

Kisi-kisi instrumen empati diturunkan berdasarkan komponen-komponen empati yang dikemukakan oleh Eisenberg, Batson, Davis, Feshbach, dan Hoffman (Taufik, 2012, hlm. 41), yaitu komponen afektif dan komponen kognitif. Masing-masing komponen diuraikan menjadi empat aspek seperti yang dikemukakan oleh Davis (1980, hlm. 2) yaitu komponen afektif terdiri dari aspek pengambilan persepektif (*perspective taking*) dan aspek fantasi (*fantasy*), sedangkan komponen afektif terdiri dari aspek perhatian empati (*empathic concern*) dan aspek kecemasan pribadi (*personal distress*).

Instrumen pengungkap tingkat empati disusun dengan jumlah pernyataan sebanyak 22 item. Setelah melalui uji kelayakan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UPI dan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0, pernyataan instrumen empati menjadi berjumlah 21 item. Sumber kisi-kisi dan instrumen mengadaptasi dari kisi-kisi dan instrumen skala empati dari penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko (2017) dan telah melalui *judgement* sehingga mengakibatkan adanya beberapa perubahan item pada instrumen. Pada tabel 3.2 disajikan kisi-kisi instrumen sebelum melalui uji kelayakan dan uji validitas, sedangkan pada tabel 3.3 disajikan kisi-kisi instrumen empati setelah melalui uji kelayakan dan uji validitas.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Empati (Sebelum Uji Kelayakan dan Uji Validitas)

No	Komponen	Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
				+	-	
1	Kognitif	<i>Perspective Taking</i>	Memposisikan diri pada kondisi orang lain	1, 5		2
			Membaca emosi orang lain dengan melihat gerak-gerik dan ekspresi wajahnya	9, 20		2
			Menerima sudut pandang orang lain	16	13	2
		<i>Fantasy</i>	Membayangkan diri sendiri masuk dalam perasaan, pikiran, dan perilaku karakter-karakter dalam novel, cerita, <i>game</i> , film, dan sebagainya	2, 6, 17	10	4
2	Afektif	<i>Empathic Concern</i>	Peduli dengan orang lain	3, 11	7	3
			Prihatin terhadap kemalangan orang lain	14, 18	21	3
		<i>Personal Distress</i>	Merasakan kecemasan terhadap penderitaan orang lain	8, 12	4	3
			Ketegangan emosional yang dirasakan akan penderitaan orang lain	15, 22	19	3
Jumlah				16	6	22

Tabel diatas menunjukkan kisi-kisi instrumen empati yang dibuat sebelum uji kelayakan dan uji validitas dilakukan. Setelah dilakukan uji kelayakan dan uji validitas, maka hasil kisi-kisi instrumen empati tercantum pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen Empati (Setelah Uji Kelayakan dan Uji Validitas)

No	Komponen	Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
				+	-	
1	Kognitif	<i>Perspective Taking</i>	Memposisikan diri pada kondisi orang lain	1, 4		2
			Membaca emosi orang lain dengan melihat gerak-gerik dan ekspresi wajahnya	8, 19		2
			Menerima sudut pandang orang lain	15	12	2
		<i>Fantasy</i>	Membayangkan diri sendiri masuk dalam perasaan, pikiran, dan perilaku karakter-karakter dalam novel, cerita, <i>game</i> , film, dan sebagainya	5, 16	9	3
2	Afektif	<i>Empathic Concern</i>	Peduli dengan orang lain	2, 10	6	3
			Prihatin terhadap kemalangan orang lain	13, 17	20	3
		<i>Personal Distress</i>	Merasakan kecemasan terhadap penderitaan orang lain	7, 11	3	3
			Ketegangan emosional yang dirasakan akan penderitaan orang lain	14, 21	18	3
Jumlah				15	6	21

b. Perilaku Prososial

Kisi-kisi instrumen perilaku prososial diturunkan berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial dari Mussen, dkk (1994) yang terdiri dari tujuh aspek, yaitu berbagi, kerja sama, menyumbang, menolong, kejujuran, kedermawanan, dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Instrumen pengungkap tingkat perilaku prososial disusun dengan jumlah pernyataan sebanyak 28 item. Setelah melalui uji kelayakan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UPI

dan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0, instrumen Annisa Hasna Zahirah, 2021 *KONTRIBUSI EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG (Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021)*

perilaku prososial menjadi berjumlah 27 item. Sumber kisi-kisi dan instrumen mengadaptasi dari kisi-kisi dan instrumen skala perilaku prososial dari penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko (2017) dan telah melalui *judgement* sehingga mengakibatkan adanya beberapa perubahan item pada instrumen. Pada tabel 3.4 dan tabel 3.5 disajikan kisi-kisi instrumen perilaku prososial.

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial (Sebelum Uji Kelayakan dan Uji Validitas)

No	Aspek-aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			+	-	
1	Berbagi	Memberikan barang kepunyaan/ benda yang sedang digunakan kepada orang lain	1	6	2
		Memperbolehkan orang lain menggunakan barang kepunyaan/ benda yang sedang digunakan	15	22	2
2	Kerja sama	Bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama dengan orang lain	9	2	2
		Saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran dengan orang lain	23	16	2
3	Menyumbang	Memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bantuan	3	10	2
		Memberikan sesuatu kepada sekelompok orang yang membutuhkan	17	24	2
4	Menolong	Aksi verbal untuk memberi bantuan kepada orang lain	11	4	2
		Memberi bantuan secara fisik	25	18	2
5	Kejujuran	Mengatakan apa adanya	5	12	2
		Tidak berbuat curang	19	26	2
6	Kedermawanan	Memberi apa yang dimilikinya kepada orang yang membutuhkan dengan sukarela	13	6	2
		Bermurah hati kepada orang yang membutuhkan bantuan	27	20	2
7	Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	Memikirkan dengan baik-baik hak yang dimiliki oleh orang lain sebelum mengambil sebuah keputusan	7	14	2
		Memikirkan baik-baik kesejahteraan orang lain sebelum mengambil keputusan	21	28	2
Jumlah			19	19	28

Annisa Hasna Zahirah, 2021

KONTRIBUSI EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG (Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel diatas menunjukkan kisi-kisi instrument perilaku prososial yang dibuat sebelum uji kelayakan dan uji validitas dilakukan. Setelah dilakukan uji kelayakan dan uji validitas, maka hasil kisi-kisi instrumen empati tercantum pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5

Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial (Setelah Uji Kelayakan dan Uji Validitas)

No	Aspek-aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			+	-	
1	Berbagi	Memberikan barang kepunyaan/ benda yang sedang digunakan kepada orang lain	1	6	2
		Memperbolehkan orang lain menggunakan barang kepunyaan/ benda yang sedang digunakan	15	21	2
2	Kerja sama	Bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama dengan orang lain	9	2	2
		Saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran dengan orang lain	22	16	2
3	Menyumbang	Memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bantuan	3	10	2
		Memberikan sesuatu kepada sekelompok orang yang membutuhkan	17	23	2
4	Menolong	Aksi verbal untuk memberi bantuan kepada orang lain	11	4	2
		Memberi bantuan secara fisik	24	18	2
5	Kejujuran	Mengatakan apa adanya	5	12	2
		Tidak berbuat curang	19	25	2
6	Kedermawanan	Memberi apa yang dimilikinya kepada orang yang membutuhkan dengan sukarela	13	6	2
		Bermurah hati kepada orang yang membutuhkan bantuan	26	20	2
7	Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	Memikirkan dengan baik-baik hak yang dimiliki oleh orang lain sebelum mengambil sebuah keputusan	7	14	2
		Memikirkan baik-baik kesejahteraan orang lain sebelum mengambil keputusan		27	2
Jumlah			18	19	27

2.3.4. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi dan bahasa dengan subjek penelitian yaitu siswa di jenjang Sekolah Dasar kelas V. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UPI yaitu Dr. Nani M. Sugandhi, M.Pd. dan Dra. Aas Saomah, M.Si. Secara rinci hasil uji kelayakan dapat dilihat pada tabel 3.6 dan tabel 3.7.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Kelayakan Instrumen Empati

Klasifikasi	No Item	Jumlah
Memadai	2, 4, 8, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21	11
Revisi	1, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 17, 20, 22	11
Jumlah		22

Tabel 3. 7

Hasil Uji Kelayakan Instrumen Perilaku Prososial

Klasifikasi	No Item	Jumlah
Memadai	1, 3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 27, 28	19
Revisi	2, 4, 5, 6, 7, 20, 21, 24, 26	9
Jumlah		28

Hasil uji kelayakan instrumen empati berdasarkan tabel 3.5 diketahui terdapat 11 nomor item yang memadai, 11 nomor item yang harus diperbaiki dan tidak ada nomor item yang dihapus. Hasil uji kelayakan instrumen perilaku prososial berdasarkan tabel 3.6 diketahui terdapat 19 nomor item yang memadai, 9 nomor item yang harus diperbaiki, dan tidak ada nomor item yang dihapus.

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah selesai melakukan *judgement* instrumen, selanjutnya uji keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan instrumen dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden (siswa) sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian agar dapat dipahami dengan baik. Uji keterbacaan instrumen dilakukan oleh lima orang peserta didik kelas V SDN 1 Gudang Kahuripan Lembang yang

Annisa Hasna Zahirah, 2021

KONTRIBUSI EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG (Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bukan termasuk sampel penelitian. Hasil uji keterbacaan dari lima siswa kelas V tersebut secara umum, dari segi bahasa sudah dapat dipahami oleh siswa namun, terdapat beberapa kata pada item instrumen yang kurang dimengerti oleh siswa, seperti penggunaan kata “raut”, dan “pakaian”. Selanjutnya kata-kata yang kurang dimengerti tersebut diperbaiki dan diganti dengan kata yang lebih mudah dimengerti oleh responden. Setelah instrumen diperbaiki, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

c. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen untuk mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *bivariate person* dengan alat bantu program SPSS versi 16,0. Item instrumen penelitian dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel} (\alpha ; n-2)$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item instrumen dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5% (Siregar, 2013, hlm.77). Adapun hasil uji validitas instrumen empati dan perilaku prososial tercantum pada tabel 3.8 dan tabel 3.9.

Tabel 3. 8

Hasil Uji Validitas Instrumen Empati

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22	21
Tidak Valid	2	1

Hasil uji validitas instrumen empati menunjukkan terdapat sejumlah satu item yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , yaitu item nomor 2 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,213. Satu item nomor tersebut tidak valid dan dihilangkan dari item pernyataan instrumen. Terdapat 21 nomor item yang memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22.

Tabel 3. 9

Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Prososial

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	27
Tidak Valid	21	1

Hasil uji validitas instrumen empati menunjukkan terdapat sejumlah dua item yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , yaitu item nomor 21 yang memiliki r_{hitung} sebesar 0,171. Item nomor 21 tersebut tidak valid dan dihilangkan dari item pernyataan instrumen. Terdapat 27 nomor item yang memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28.

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas bertujuan untuk sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula (Siregar, 2013, hlm. 87). Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut mengukur aspek yang diukur, sehingga beberapa kali diuji coba hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Pada penelitian, uji reliabilitas digunakan dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16.0. Menurut Siregar (2013, hlm. 90) teknik *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1-4 pada penelitian. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,005$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > r_{tabel}$ (0,3555). Begitu pula sebaliknya, instrumen dikatakan tidak reliabel jika nilai $\alpha < r_{tabel}$ (0,3555). Adapun hasil uji reliabilitas instrumen empati dan perilaku prososial tercantum pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Empati dan Perilaku Prososial

Variabel	α	r_{tabel} 5% (31)	Keterangan
Empati	0,867	0,3555	Reliabel
Perilaku Prososial	0,912	0,3555	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen empati sebesar 0,867 lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,3555 dan instrumen perilaku prososial sebesar 0,912 lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,3555. Nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan instrumen empati dan instrumen perilaku prososial penelitian reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tingkat keandalan masing-masing instrumen dapat diketahui berdasarkan tabel 3.11.

Tabel 3. 11

Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen Cronbach Alpha

0,800 – 1,00	Sangat Andal
0,600 – 0,800	Andal
0,400 – 0,600	Cukup Andal
0,200 – 0,400	Agak Andal
0,000 – 0,200	Kurang Andal

(Hendriana dan Soemarno, 2014, hlm. 60)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan instrumen empati memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,867 yang berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas pada kategori sangat andal. Begitu pula dengan hasil uji reliabilitas pada instrumen perilaku prososial memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,912 yang berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas pada kategori sangat andal.

2.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tahapan-tahapan, yaitu:

2.4.1. Tahap Persiapan

- a) Menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen penelitian pendidikan kemudian penentuan dosen pembimbing sesuai dengan ranah atau tema penelitian yang akan dilaksanakan.
- b) Permohonan dan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan dewan skripsi.
- c) Menyusun Bab I, Bab II, Bab III, beserta instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian.
- d) Pengajuan surat permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian di SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang.

2.4.2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melaksanakan studi pendahuluan di SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang dibantu oleh guru kelas yang bersangkutan.
- b) Melakukan pengambilan data di SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang.
- c) Melakukan verifikasi, pengolahan, dan analisis data yang diperoleh.

Annisa Hasna Zahirah, 2021

KONTRIBUSI EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG (Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Mendeskripsikan dan mengorelasikan hasil pengolahan data, kesimpulan penelitian, serta rekomendasi.

2.4.3. Tahap Pelaporan

- a) Menyusun skripsi sebagai laporan akhir.
- b) Mempresentasikan hasil penelitian.
- c) Melakukan penyempurnaan atau perbaikan skripsi.

2.5. Analisis Data

2.5.1. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan dapat digunakan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama, serta uji asumsi dasar digunakan untuk menguji kelinieritas data (Siregar, 2013, hlm. 153). Uji asumsi dasar mencakup uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik (Siregar, 2013, hlm. 153). Metode pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program SPSS 16.0. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas (sig):

Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal

(Siregar, 2013, hlm. 167).

b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antar variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat pada penerapan metode regresi linear. Uji linieritas dilakukan melalui bantuan program SPSS 16.0. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas, yaitu:

Annisa Hasna Zahirah, 2021

KONTRIBUSI EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG (Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

2.5.2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi sederhana dan regresi linier sederhana.

Hipotesis penelitian yaitu terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara empati terhadap perilaku prososial siswa kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021.

a. Analisis Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian dengan uji statistik dengan menggunakan uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* melalui program SPSS 16.0. Uji korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y), serta datanya berbentuk interval dan rasio, namun dapat juga dipakai untuk data instrumen dengan skala *likert* (Siregar, 2013, hlm. 338). Dasar pengambilan keputusan korelasi pearson yaitu:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.12.

Tabel 3. 12

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Annisa Hasna Zahirah, 2021

KONTRIBUSI EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG (Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas V SDN 2 Gudang Kahuripan Lembang Tahun Ajaran 2020/2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, begitu pula sebaliknya jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X meningkat maka Y meningkat), dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X meningkat maka Y menurun).

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Siregar, 2013, hlm. 338). Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Siregar, 2013, hlm. 338)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = *r square*

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat, baik hubungan yang bersifat korelasional ataupun hubungan yang bersifat kausalitas (sebab-akibat). Bentuk persamaan regresi linier sederhana, yaitu.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Nilai konstanta

b : Koefisien regresi

(Siregar, 2013, hlm. 379)